

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata di Indonesia saat ini berfokus pada upaya pembangunan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan (Harsono et al., 2025). Dalam industri pariwisata, dibutuhkan pengembangan yang terarah, kolaboratif, dan memperhatikan potensi lokal sebagai daya tarik utama (Liu et al., 2025). Hal itu dikarenakan setiap destinasi wisata perlu dikembangkan secara menyeluruh agar mampu bersaing dan memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi masyarakat sekitar (Sukaris et al., 2023). Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses kegiatan dan upaya yang dilakukan secara terencana dalam menarik serta melayani wisatawan dengan menyediakan berbagai komponen pendukung yang dibutuhkan selama kegiatan wisata (Husin et al., 2022). Pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari atraksi wisata, akomodasi, sarana dan prasarana transportasi, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, dan lainnya. (Puteri et al., 2022)

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata adalah keberadaan daya tarik wisata yang ditawarkan. Adanya daya tarik wisata yang unik, autentik, dan menarik di suatu daerah tujuan wisata akan mendorong minat dan kunjungan wisatawan (Darmayasa et al., 2025). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan wisata dan mempunyai nilai keunikan, keindahan, serta nilai yang dapat menarik minat orang untuk datang mengunjungi suatu tempat tertentu (Kuntari & Lasally, 2021). Untuk itu penting

dilakukan pengembangan daya tarik wisata agar semakin menarik dan mampu memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan (Wibowo et al., 2023). Pengembangan daya tarik wisata yang kurang optimal, akan berisiko mengalami stagnasi atau penurunan jumlah kunjungan wisatawan, hingga akhirnya dapat mengancam keberlanjutan daya tarik wisata di wilayah tersebut (Rumawak et al., 2025).

Salah satu daya tarik wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Edu Wisata Lontar Sewu yang berlokasi di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Edu Wisata Lontar Sewu merupakan objek wisata yang didirikan dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada tanggal 9 Februari 2020 dengan mengusung konsep hiburan dan edukasi. Dibangunnya Edu Wisata Lontar Sewu memiliki visi misi utama yaitu untuk mensejahterakan dan memberikan kemakmuran masyarakat Desa Hendrosari sekaligus mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

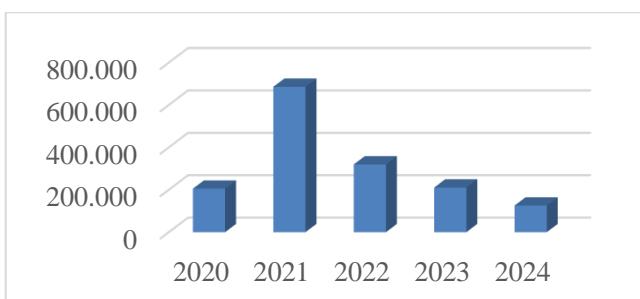
Edu Wisata Lontar Sewu menawarkan beragam aktivitas wisata yang bersifat edukatif, rekreatif, dan interaktif, yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga keluarga. Wisatawan dapat mengikuti kegiatan wisata edukasi seperti mengenal dan memberi makan satwa (kelinci, iguana, dan kambing), menanam padi secara langsung, serta mempelajari proses pengolahan pohon lontar menjadi produk lokal seperti agar-agar, legen, saus, dan permen. Selain itu, tersedia fasilitas outbound yang dilengkapi dengan *fun games* dan tantangan seru, serta terdapat 17 wahana permainan yang menarik

seperti sepeda air, *swinger*, *carousel*, bioskop VR dan lain sebagainya. Selain atraksi wisata yang ditawarkan, Edu Wisata Lontar Sewu juga menyediakan spot foto tematik, gazebo, dan area tempat duduk yang nyaman di tengah suasana pedesaan yang asri. Kegiatan wisata semakin lengkap dengan adanya fasilitas penunjang seperti aula, ruang pertemuan, tempat baca, pusat informasi, musholla, cafe, pusat oleh-oleh, toilet, dan area parkir yang memadai.

Dalam upaya mengembangkan daya tarik wisata, Edu Wisata Lontar Sewu masih menghadapi kendala yang menghambat proses pengembangan secara optimal. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan lahan, yang membuat pengelola kesulitan untuk melakukan inovasi maupun menambah atraksi wisata baru. Melihat kondisi tersebut, Edu Wisata Lontar Sewu perlahan mulai ditinggalkan oleh wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan jumlah kunjungan.

Tabel 1.1 Diagram Batang Jumlah Kunjungan Wisatawan

Edu Wisata Lontar Sewu Tahun 2020-2024



Sumber: Edu Wisata Lontar Sewu, 2025

Berdasarkan data grafik diatas, terlihat adanya jumlah kunjungan wisatawan tertinggi sebanyak 685.798 orang di tahun 2021, sementara pada tahun 2024 jumlah kunjungan wisatawan hanya 125.632 orang, maka telah terjadi penurunan jumlah

kunjungan wisatawan sebesar 81,68% dari tahun 2021 ke tahun 2024. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu di tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 319.505 orang dan tahun 2023 mulai menurun menjadi 210.419 orang.

Selain itu, terdapat pula faktor pendukung lain yang turut mempengaruhi penurunan tersebut. Dari aspek aksesibilitas, belum tersedianya moda transportasi umum menuju lokasi wisata menjadi hambatan bagi wisatawan untuk berkunjung. Kondisi beberapa ruas jalan raya menuju kawasan wisata yang masih berlubang dan bergelombang, serta minimnya penunjuk arah atau papan informasi mengenai keberadaan Edu Wisata Lontar Sewu semakin menghambat akses menuju daya tarik wisata tersebut. Strategi promosi yang masih lemah juga menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kunjungan wisatawan.

Berbagai kendala tersebut sejalan dengan temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa Edu Wisata Lontar Sewu masih memerlukan pengembangan yang lebih optimal guna mendukung keberlanjutan daya tarik wisatanya (Dese & Astuti, 2022). Apabila upaya pengembangan daya tarik wisata tidak dilakukan secara optimal, hal ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat kepuasan wisatawan, menurunnya citra destinasi, serta berkurangnya pendapatan masyarakat lokal yang bergantung pada aktivitas pariwisata di wilayah tersebut (Ohyver et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang mampu menganalisis tahapan pengembangan daya tarik wisata secara sistematis. Model *Tourism Area Life Cycle* (TALC) menjadi penting digunakan dalam penelitian ini karena dapat menganalisis tahapan pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu dari waktu ke waktu, mengetahui

posisi daya tarik wisata pada setiap tahapan siklusnya, serta menganalisis kendala yang dihadapi selama proses pengembangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Daya Tarik Wisata Model *Tourism Area Life Cycle* (TALC) pada Edu Wisata Lontar Sewu” guna menganalisis tahapan pengembangan serta mengetahui posisi Edu Wisata Lontar Sewu berdasarkan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menetapkan batasan penelitian sebagai fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu berdasarkan model *Tourism Area Life Cycle* (TALC).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tinjauan dari fokus penelitian, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan pengembangan dan mengetahui posisi Edu Wisata Lontar Sewu berdasarkan model *Tourism Area Life Cycle* (TALC).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tahapan pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu berdasarkan teori *Tourism Area Life*

Cycle (TALC) serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam proses pengembangannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu kajian penelitian, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memiliki kegunaan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a) Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perencanaan dan pengembangan pariwisata yang berbasis pada model *Tourism Area Life Cycle* (TALC).

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Pihak Pengelola Wisata

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengelola dalam melakukan perbaikan dan peningkatan di masa depan.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar kajian dalam melakukan penelitian lanjutan di bidang perencanaan dan pengembangan pariwisata.